

DAMPAK DAN STRATEGI PEDAGANG UMKM BERTAHAN KETIKA DAN PASCA COVID-19

(Studi Kasus: Pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang, Kepri)

Hendra Candra¹, Nizar Zulkarnain²

¹ STIE Ganesha, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

² STIE Ganesha, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 Pandemic is very significant for economic movements in Indonesia, including in Tanjung Pinang City whose income tends to come from the Tourism sector and is closely side by side with MSME traders, then what is the impact and strategy of MSME traders in maintaining and recovering their businesses during and after the Pandemic. The purpose of this study is to determine the impact of the Covid-19 pandemic on MSME traders in Tanjung Pinang City and analyze how strategies are carried out to survive and recover their businesses during and after the Pandemic. This study used qualitative descriptive design with hermeneutic analysis methods and data collection using primary sources with interview and observation techniques. The result of this study is that the average MSME trader in Tanjung Pinang City is affected by the Covid-19 Pandemic, while the strategy used to survive is that they have their own strategies, while the strategy to recover their business after the Covid-19 Pandemic is to continue the strategy that has been done before. The conclusion of this study is that the Covid-19 Pandemic has affected MSME Traders in Tanjung Pinang City, both for traders who sell directly in certain locations, traders who sell online to traders who produce foodstuffs, as for the strategies used by traders during or after the Covid-19 Pandemic are very different according to the line of business they are running.

Keywords: Covid-19 Pandemic; MSME Traders, Hermeneutics; Tanjung Pinang; Riau Island

CORRESPONDING:

Name:

Hendra Candra

E-mail:

candra@stieganessa.ac.id

ARTICLE HISTORY:

Published Online:

30-05-2024

E-ISSN:

3046-7225

PUBLISHER:

Noble Cendekia Indonesia

1. PENDAHULUAN

Berawal dari muncul nya virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina dan meluas hingga ke berbagai negara serta diumumkan secara resmi pula akan bahaya nya oleh organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) dan nama asal virus tersebut adalah Coronavirus yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Adapun Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak awal ditemukannya di Wuhan, Cina diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (SatgasCovid-19, 2021b).

Sedangkan di Indonesia sendiri, baru pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya warga Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19, yang diketahui ada dua orang pasien dalam kasus pertama Covid-19 di Tanah Air, yakni seorang perempuan berusia 31 tahun (pasien 1) dan ibunya yang berusia 64 tahun (pasien 2) yang keduanya tinggal di Depok, Jawa Barat (Velarosdela, 2021).

Setelah pengumuman pertama mengenai Covid-19 tersebut, situasi dan kondisi negara mulai diatur dibawah Peraturan Presiden (PerPres) dan Keputusan Presiden (KePres) yang mana diantara aturan-aturan tersebut, peraturan yang sangat melekat adalah diwajibkannya setiap masyarakat menggunakan masker dan juga dilarangnya untuk berkerumunan sehingga secara tidak langsung berdampak pada kegiatan ekonomi ditengah-tengah masyarakat. Dampak dari Virus Covid19 sangat signifikan bagi pergerakan ekonomi di Indonesia khususnya bagi pedagang kecil atau umumnya disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Pardian et al., 2024).

Para pedagang UMKM sangat bergantung pada sistem jual-beli tradisional yaitu bertemunya penjual dan pembeli di pasar atau di tempat perbelanjaan, hal ini sangat berbeda dengan system jual-beli modern atau yang dikenal dengan jual-beli online dimana antara penjual dan pembeli tidak perlu bertemu secara langsung, melainkan menggunakan pihak ketiga yang biasa disebut *marketplace* yang kemudian pembayaran transaksi nya dilakukan via transfer dan nantinya barang akan dikirim melalui kurir (Qolbi et al., 2023).

Mengingat para pedagang UMKM masih menggunakan sistem jual-beli tradisional dan terbentur dengan peraturan pemerintah yang tidak mengizinkan untuk berkerumunan maka dari itu banyak para pedagang UMKM yang harus menggulung tikar ataupun vakum dari kegiatan usahanya (Andriani et al., 2022). Adapun jika terus dipaksakan agar tetap terus berdagang maka omset, profit ataupun laba yang akan diterima juga akan menurun drastis atau bahkan mengalami kerugian karena tidak adanya pembeli (Siregar et al., 2024). Namun, pemerintah juga tidak melepas tanggung jawabnya begitu saja karena disebabkan peraturan-peraturan tersebut sangat berdampak kepada ekonomi masyarakat, pemerintah juga memberikan bantuan tunai langsung kepada para pedagang kecil UMKM serta pengurangan persentase pajak final PP46 yang semula besarnya 1% semenjak pandemi menjadi sebesar 0.5%. Pemerintah juga mulai menyalurkan Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima, Warung dan Nelayan (BT-PKLWN) yang menyasar 212 kab/kota. Bantuan ini akan disalurkan oleh TNI dan POLRI. Sebanyak 2,76 juta penerima manfaat akan mendapatkan bantuan tunai sebesar 600.000, yakni 1 juta pedagang kaki lima dan warung, serta 1,76 juta nelayan (SatgasCovid-19, 2021a).

Para pedagang UMKM umumnya merupakan golongan masyarakat menengah kebawah yang memang profesi kesehariannya sebagai pedagang kecil baik itu pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, pedagang dipasar-pasar serta pedagang-pedagang yang menempati kios-kios dan sebagainya (Candra & Amrizal, 2022). Adapun kriteria UMKM adalah dikatakan usaha mikro jika usaha tersebut memiliki kekayaan bersih (asset) paling tinggi 50 juta dan omset paling banyak 300 juta. Kemudian dikatakan usaha kecil jika kekayaan bersihnya 50 juta hingga 500 juta serta memiliki nilai penjualan setidaknya 300 juta rupiah hingga 2,5 miliar sedangkan dikatakan usaha menengah jika asset nya mulai 500 juta sampai 10 miliar yang penjualannya mencapai 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar. Ketiga kriteria tersebut aset yang diperhitungkan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Undang-Undang, 2008)

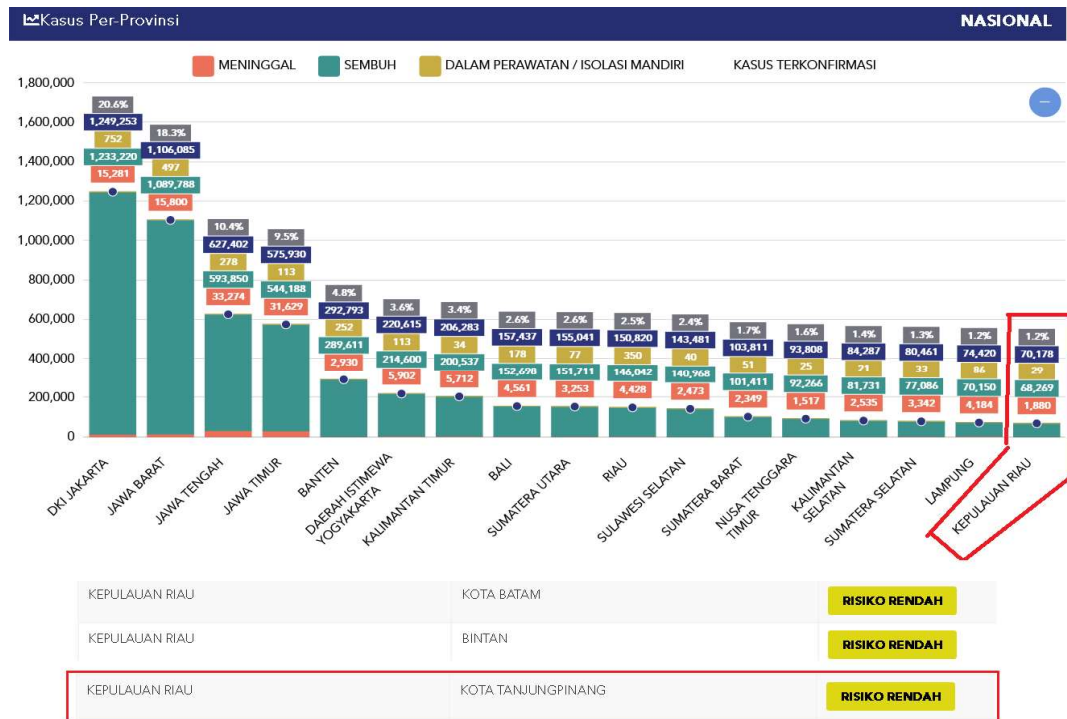
Sehubungan dengan situasi pandemi covid-19 yang semakin hari semakin menurun dan dengan kesadaran masyarakat untuk selalu mengikuti protokol kesehatan serta target vaksinasi yang telah mencapai 95,8% untuk vaksinasi ke-1, 79,8% untuk vaksinasi ke-2 dan 20,5% untuk vaksinasi ke-3 (*booster*) yang di update per tanggal 15 Mei 2022 (SatgasCovid-19, 2021b) dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah.



Gambar 1. Situasi Covid-19 di Indonesia (update 15-Mei 2022)

Sumber: SatGas Covid-19 (www.covid19.go.id)

Adapun penelitian ini dilaksanakan di kota Tanjung Pinang, Pulau Bintan - Kepulauan Riau karena kota Tanjung Pinang merupakan daerah perbatasan antara dua negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia yang dapat ditempuh hanya sekitar 30 – 45 menit perjalanan laut menggunakan kapal feri. Walaupun sebagai pulau perbatasan yang aktifitasnya berinteraksi langsung dengan negara tetangga tetapi kota tanjung pinang tercatat sebagai zona yang beresiko rendah, hal ini dapat kita lihat dari data dibawah ini yang diambil dari laman satgas covid-19:



Gambar 2. Kasus Zonasi Resiko (update 15-Mei 2022)

Sumber: SatGas Covid-19 (www.covid19.go.id)

Didalam (ANRI, 2015) Tanjung Pinang juga merupakan Ibu Kota dari Provinsi Kepulauan Riau yang notabene pusat pemerintahan ada di kota ini, sedangkan pusat industri ada di pulau yang berbeda yaitu Pulau Batam sehingga pemasukan dari Kota Tanjung Pinang cenderung dari sektor Pariwisata yang mana berdampingan erat dengan para pedagang UMKM, seolah sebutir telur diujung tanduk yang apabila sektor pariwisata lesu ketika Pandemi Covid-19 maka para pedagang UMKM pun kemungkinan akan terkena imbas nya sehingga menimbulkan pertanyaan, bagaimanakah dampak dan strategi pedagang UMKM mempertahankan usahanya ketika Pandemi terjadi dan bagaimana pula dampak dan strategi mereka memulihkan kembali usahanya pasca Pandemi yang telah berakhir pada bulan Juni 2023.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang dan menganalisa bagaimana strategi pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang bertahan ketika dan pasca Pandemi Covid-19.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Pengertian Covid-19

Menurut *World Health Organization* (WHO) nama asal virus tersebut adalah Coronavirus yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Adapun Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak awal ditemukannya di Wuhan, Cina diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome*

Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)* (SatgasCovid-19, 2021b).

2.2. Dampak Covid-19

Sejak munculnya pandemi COVID-19, para ahli dari Indonesia telah melakukan penelitian yang mendalam untuk memahami dampak yang ditimbulkan di berbagai sektor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suprayitno et al., 2020) pandemi ini telah memberikan dampak serius terhadap kesehatan masyarakat, dengan lonjakan kasus dan beban kerja yang tinggi bagi sistem perawatan kesehatan di Indonesia.

Dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 juga telah diungkapkan dalam penelitian (Yamali & Putri, 2020) yang menyoroti penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan tingkat pengangguran, dan ketidakpastian ekonomi yang meningkat di Indonesia.

Selain itu, penelitian oleh (Muara et al., 2021) menunjukkan bahwa pandemi ini telah menyebabkan dampak psikologis yang signifikan, dengan peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan depresi di kalangan masyarakat Indonesia. Dalam bidang pendidikan, penelitian oleh (Mujiarni, 2022) mengungkapkan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan dampaknya terhadap kesenjangan pembelajaran di Indonesia.

Dampak lingkungan dari pandemi ini juga telah menjadi fokus penelitian, seperti yang dibahas oleh penelitian oleh (Ismawanti, 2021) yang menyoroti dampak lockdown terhadap polusi udara dan emisi karbon di beberapa kota besar di Indonesia.

2.3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diklasifikasikan menurut jumlah aset dan omset yang dimilikinya, yang mana untuk usaha mikro dikategorikan memiliki aset maksimal 50 juta dengan omset usaha maksimal 300 juta, sedangkan yang dikatakan usaha kecil adalah yang memiliki jumlah aset >50 – 500 juta dengan omset >300 juta hingga 2,5 miliar, dan untuk usaha yang digolongkan menengah adalah yang memiliki omset >500 juta – 10 miliar dengan omset >2,5 miliar hingga 50 miliar (Zahra, 2022).

a. Ciri-ciri UMKM

- Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
- Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat
- Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
- Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
- Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non-bank
- Umumnya tidak memiliki izin usah atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

b. Karakteristik UMKM

- Kualitasnya belum standar karena belum memiliki teknologi yang memadai dan biasanya produk masih handmade
- Desain produknya terbatas karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk

- Jenis produknya terbatas karena produknya tidak variatif dan cenderung satu macam saja
- Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas
- Bahan baku kurang terstandar karena diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda
- Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna karena produksinya belum teratur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deksriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat dan disajikan apa adanya (Candra et al., 2024). Menurut Sugiyono dalam (Candra, 2023) desain penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang valid dengan teknik wawancara dan dokumentasi lalu diolah dengan sedemikian rupa dan diinterpretasikan guna untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan tentang bagaimana strategi dari para pedagang UMKM dapat bertahan ketika dan pasca pandemi covid-19.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah para pedagang UMKM yang berada di Kota Tanjung Pinang, Pulau Bintan – Kepulauan Riau khususnya pedagang-pedagang kecil yang berada disekitar Tugu Sirih Emas dan di sekitar Pasar Tradisional Tanjung Pinang dengan populasi 27 pedagang UMKM dan yang menjadi sampel hanya 4 pedagang saja. Fokus penelitian hanya terfokus pada bagaimana strategi dari para pedagang UMKM disekitar objek penelitian dapat bertahan ketika pandemi Covid-19 terjadi dan bagaimana mereka bertahan dan memulihkan ekonomi mereka pasca pandemic covid-19.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber primer yaitu data diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari pedagang UMKM yang berada kota tanjung pinang dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tidak terstruktur dan semi terstruktur.

Pemilihan informan didasarkan pada hasil observasi peneliti langsung di lapangan dan kesesuaian dengan kriteria yang sudah ditentukan yang terdiri dari jenis usaha yaitu pedagang kaki lima, penjual dengan sistem online dan juga pengusaha toge. Kemudian klasifikasi informan adalah yang mudah untuk diajak berbincang-bincang dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan seperti berkanan untuk ditanya, dampak apa yang dirasakan hingga strategi apa yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *hermeneutika*. *Hermeneutika* merupakan teknik untuk mengerti cara seseorang menginterpretasikan suatu fenomena dan menyajikannya dalam deskripsi yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu subjek mengungkapkan cara pandang mereka terhadap suatu hal dan perilaku sesuai dengan perspektif pemikiran mereka (Kirana & Ryketeng, 2021). *Hermenuetik* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hermeneutika intensinoalisme*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berhubung penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka tentu saja pembahasan akan disajikan berupa narasi tertulis dengan bahasa yang mudah dimengerti yang diolah dari wawancara langsung kepada para informan dengan metode *hermeneutika* dan diperoleh hasil penelitian dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Pada saat Pandemi Covid-19 terjadi, apakah usaha bapak/ibu berdampak?
Adapun jawaban dari para informan adalah sbb:
 - a. Mas Adi (Usaha Martabak Telor) menjawab:
"Sangat berdampak drastis karena pengunjung dilarang untuk datang"
 - b. Mas Rizki (Usaha Jeruk Peras) menjawab:
"Sangat berdampak bang, tapi yaa tetap harus jalan terus dan bertahan"
 - c. Ibu Reni (Usaha Nasi Biryani) menjawab:
"Dampak sekali karena minat pembeli berkurang karena keterbatasan ekonomi selama pandemi"
 - d. Bpk. Zakaria (Usaha Penyuplai Toge) menjawab:
"Tidak terlalu berdampak, karena saya penyuplai toge ke pengepul bukan ke penjual langsung"
2. Dampak nya seperti apa?
 - a. Mas Adi (Usaha Martabak Telor) menjawab:
"Penjualan menurun sehingga penghasilan juga menurun tapi kami tetap berjualan.. Alhamdulillah tidak rugi tapi menurun aja"
 - b. Mas Rizki (Usaha Jeruk Peras) menjawab:
"Dampaknya pembeli sepi, pendapatan menurun dan kadang malah kita rugi tapi harus tetap bertahan"
 - c. Ibu Reni (Usaha Nasi Biryani) menjawab:
"Pendapatan jadi berkurang, penjualan menurun karena kurangnya minat pembeli"
 - d. Bpk. Zakaria (Usaha Penyuplai Toge) menjawab:
"Dampaknya hanya diawal berita Covid-19 aja karena pasar-pasar ditutup sehingga tidak ada permintaan kurang lebih 1 bulanan"
3. Kalau setelah covid-19 dampaknya bagaimana?
 - a. Mas Adi (Usaha Martabak Telor) menjawab:
"Dampaknya penjualan naik drastis khususnya malam libur"
 - b. Mas Rizki (Usaha Jeruk Peras) menjawab:
"Setelah Covid malah luar biasa meningkat drastis kalau dibandingkan pada saat sebelum covid malah setelah covid ini bagus omsetnya"
 - c. Ibu Reni (Usaha Nasi Biryani) menjawab:
"Sudah mulai sedikit membaik tapi belum maksimal, minat pembeli juga semakin meningkat"
 - d. Bpk. Zakaria (Usaha Penyuplai Toge) menjawab:
"Ada peningkatan dengan pesanan yang mulai meningkat baik dari penjual/distributor lama dan bertambahnya distributor-distributor baru"

4. Cara bertahan pada saat Pandemi bagaimana strateginya?
 - a. Mas Adi (Usaha Martabak Telor) menjawab:
"Tetap berjualan dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk pedagang, karena bantuan tersebut dapat membantu kita juga untuk bertahan"
 - b. Mas Rizki (Usaha Jeruk Peras) menjawab:
"Kita tetap berjualan seperti biasa walau rugi dan kita tambahkan dari modal sendiri karena gak ngerti dan gak paham tentang bantuan pemerintah"
 - c. Ibu Reni (Usaha Nasi Biryani) menjawab:
"Tetap promosikan penjualan secara online sehingga image jualan kami tetap ada di sosial media walau orderan tidak banyak seperti sebelum pandemi"
 - d. Bpk. Zakaria (Usaha Penyuplai Toge) menjawab:
"Close tidak ada produksi dan tidak ada biaya yg timbul serta tidak mengambil bantuan yang pemerintah berikan dan ketika pasar sudah boleh buka maka produksi 50% saja kurang lebih selama seminggu"
5. Setelah Covid-19 sekarang ini strategi pemulihan usahanya bagaimana?
 - a. Mas Adi (Usaha Martabak Telor) menjawab:
"Jualan terus tiap hari dari jam 4 sore hingga 12 malam dengan sistem bungkus atau makan ditempat"
 - b. Mas Rizki (Usaha Jeruk Peras) menjawab:
"Untuk strategi pemulihan bisa dikatakan tidak ada karena kita jualan seperti biasa aja.. buka jam 3 sore dan tutup pas sepi aja.. misal jam 9 sepi yaa kita tutup tapi kalau malam libur bisa lebih dari itu"
 - c. Ibu Reni (Usaha Nasi Biryani) menjawab:
"Strateginya lebih banyak promosikan di media sosial karena memang penjualannya sistem Pre-Order jadi cukup memberikan promo-promo dan menyebarkan secara lisan khususnya ke kantor-kantor pemerintahan"
 - d. Bpk. Zakaria (Usaha Penyuplai Toge) menjawab:
"Strateginya dengan cara menambah distributor atau titik penjualan dengan cara menawarkan toge-toge ke para pedagang yang membutuhkan (tukang sayur, tukang makanan yang butuh toge dsb) karena di Tanjung Pinang penyuplai toge sedikit dan rata-rata penjual sudah langganan ke penyuplai lain jadi cara saat ini selain diatas adalah dengan membuat toge berkualitas terbaik dengan harga lebih murah lalu kemudian menambah titik-titik penjualan baru"

Dampak Pandemi Ketika dan Pasca Covid-19 terhadap Pedagang UMKM kota Tanjung Pinang

Berdasarkan dari pembahasan diatas, dapat kita ketahui bahwa ketika Pandemi Covid-19 melanda, rata-rata para pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang terkena Dampak dari Pandemi Covid-19 tersebut, walau ada satu dari pedagang yang tidak terlalu terkena dampaknya dikarenakan usaha yang beliau jalani yaitu sebagai Penyuplai atau Produksi Toge akan tetapi sedikit banyaknya dampak yang dirasakan hampir sama yaitu sepi nya pembeli dan menurunnya omset penjualan mereka.

Adapun dampak yang dirasakan oleh Pedagang UMKM Kota Tanjung Pinang setelah atau pasca Pandemi Covid-19 adalah mulai meningkatnya penjualan mereka, khususnya bagi Mas Adi yang berdagang martabak telur dan Mas Rizki yang berdagang jeruk peras karena mengalami peningkatan penjualan yang sangat drastis dikarenakan masyarakat sudah mulai dibebaskan kembali untuk berkumpul di lokasi tempat mereka berjualan yaitu di Tugu Sirih. Sedangkan bagi Ibu Reni dan Bpk. Zakaria sama-sama mengalami peningkatan penjualan walau tidak drastis karena lini usaha serta sistem jualan yang mereka terapkan berbeda dengan Mas Adi dan Mas Rizki.

Strategi Pedagang UMKM Kota Tanjung Pinang Bertahan Ketika dan Pasca Covid-19

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa cara ataupun strategi dari Pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang untuk bertahan ketika masa Pandemi, bahwa mereka memiliki strateginya masing-masing sesuai jenis usaha yang mereka jalani yaitu: (1) Mas Adi usaha Martabak Telor, menggunakan strategi dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah. (2) Mas Rizki usaha Jeruk Peras, strateginya yaitu menutup kerugian dengan menambah modal dari dana pribadi. (3) Ibu Reni usaha Nasi Biryani, menggunakan strategi tetap mempromosikan usahanya melalui sosial media untuk tetap menjaga *image* atau *Brand* usahanya. dan (4) Bpk. Zakaria usaha Penyuplai Toge, strateginya adalah dengan cara menutup produksi untuk sementara waktu demi untuk menekan biaya dan ketika pasar telah dibuka kembali oleh pemerintah karena pasar merupakan tempat yang vital maka beliau kemudian produksi hanya 50% saja.

Sedangkan strategi mereka untuk memulihkan usahanya kembali setelah atau pasca Pandemi Covid-19 adalah dengan cara meneruskan dan mengembangkan strategi-strategi yang telah dilakukan sebelumnya yaitu: (1) Mas Adi usaha Martabak Telor, berjualan setiap hari mulai dari jam 4 sore hingga jam 12 malam dengan sistem bungkus atau makan ditempat. (2) Mas Rizki usaha Jeruk Peras, berjualan seperti biasa dari jam 3 sore hingga sepi kecuali hari libur. (3) Ibu Reni usaha Nasi Biryani, tetap mempromosikan via sosial media dengan memberikan promo dan menawarkan ke kantor-kantor pemerintahan secara lisan. dan (4) Bpk. Zakaria usaha Penyuplai Toge, memproduksi toge dengan kualitas yang lebih baik dan menjualnya dengan harga yang lebih murah sedikit dari sebelumnya serta menambah titik-titik penjualan baru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya Pandemi Covid-19 sedikit banyaknya berdampak kepada Pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang, baik itu terhadap pedagang yang berjualan langsung di titik-titik lokasi tertentu, pedagang yang berjualan secara online dengan sistem *pre-order* bahkan hingga pedagang pada tingkat produksi bahan makanan, sedangkan strategi yang digunakan para Pedagang untuk bertahan dan memulihkan usahanya ketika atau pasca Pandemi Covid-19 sangatlah berbeda-beda dan

mereka memiliki strateginya masing-masing dikarenakan lini usaha dan sistem usaha yang mereka jalani berbeda-beda juga.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan judul yang serupa diharapkan dapat menambah jumlah sample agar lebih banyak lagi dan menambah jumlah pertanyaan lebih banyak lagi agar hasilnya lebih variatif dan komprehensif.

B. Saran

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan kepada para pedagang UMKM yang berjualan secara offline pada saat Covid-19 sebaiknya mulai merubah sistem pemasarannya dengan berjualan online atau hanya menerapkan sistem take away, dan sebaiknya mengambil subsidi bantuan dari pemerintah untuk mempertahankan modal dikarenakan omset yang menurun karena pembeli terbatas.

Sedangkan bagi UMKM yang telah menerapkan sistem penjualan online, sebaiknya tetap mempromosikan dagangannya dengan sistem door to door dan juga mengambil bantuan-bantuan pemerintah yang memang diperuntukkan bagi pedagang UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, U., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional Megaluh Jombang dalam Meningkatkan Penjualan pada Masa Pandemi Covid-19: *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2573>
- ANRI. (2015). Citra Kota Tanjung Pinang Dalam Arsip. In *Kota Tanjung Pinang*. Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Candra, H. (2023). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bprs Berkah Ramadhan. *Jurnal Ilmiah Ekmabis (Ekonomi, Manajemen & Bisnis) Vol, 1*. https://karya.brin.go.id/id/eprint/33237/1/0216-1680_1_1_2023-6.pdf
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53990/dirham.v3i1.165>
- Candra, H., Fadli, A., Saefullah, A., Pardian, R., Ramayanti, P. N., Saputri, H., Sutariyono, Asmana, Y., & Kusnaedi, U. (2024). Pelatihan Pemutakhiran Akun Sinta dan Akun Bima Bagi Dosen Tetap STIE Ganesha, Jakarta. *Jurnal Selaparang*, 8(2).
- Ismawanti, R. (2021). DAMPAK MANAJEMEN PERUBAHAN LINGKUNGAN KERJA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEGAWAI PT TELKOM INDONESIA Tbk DIVREG 3 JAWA BARAT. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i1.3468>
- Kirana, A., & Ryketeng, M. (2021). Persepsi Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Mengenai Keuntungan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1).
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). PSIKOLOGI MASYARAKAT INDONESIA DI TENGAH PANDEMI: SEBUAH STUDI ANALISIS KONDISI PSIKOLOGIS MENGHADAPI COVID-19 PERSPEKTIF COMFORT ZONE THEORY. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.69-77>

- Mujiarni, T. N. A. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)* [Diploma, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/21282/>
- Pardian, R., Fadli, A., Fahri, F., Saefullah, A., Tahang, M., Candra, H., Ramayanti, P. N., Arda, D. P., & Siregar, F. G. (2024). PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DALAM RANGKA TRANSFORMASI STIE GANESHA MENUJU UNIVERSITAS GRAHA GANESHA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25685>
- Qolbi, A. U., Awali, H., Stiawan, D., & Devy, H. S. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19–30.
- SatgasCovid-19. (2021a). *Pemulihan Ekonomi Nasional*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/artikel/2022/03/16/program-bantuan-tunai-pedagang-kaki-lima-warung-dan-nelayan-bt-pklwn-mulai-disalurkan>
- SatgasCovid-19. (2021b). *Tentang COVID-19*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/tentang-covid-19>
- Siregar, F. G., Saefullah, A., Candra, H., Fadli, A., & Pardian, R. (2024). Evaluasi Penerapan ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Di Pendidikan Tinggi: Studi Kasus STIE Ganesha. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9787>
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
- Undang-Undang. (2008). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Undang-Undang Republik Indonesia.
- Velarosdela, R. N. (2021). Kilas Balik Kronologi Munculnya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia. *Kompas.Com*.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Zahra, S. (2022). *DEFINISI, KRITERIA DAN KONSEP UMKM*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8qg5z>